

**PERANCANGAN BUKU INFOGRAFIS  
SEJARAH DAN ORNAMEN SIMBOLIK  
PADA MASJID KAJEN**



**Moh. Zuli Rizal**  
**NIM. 1212240024**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

**PERANCANGAN BUKU INFOGRAFIS  
SEJARAH DAN ORNAMEN SIMBOLIK  
PADA MASJID KAJEN**



**Moh. Zuli Rizal**

**NIM. 1212240024**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Komunikasi Visual  
2017**

“Emas tetaplah emas walaupun berada  
di tempat pembuangan kotoran sekalipun”

(KH. Sahal Mahfudh)





“Teruntuk Perempuan yang menyimpan surgaku dibawah telapak kakinya

Ibu...”

Tugas Akhir Karya Desain berjudul :

**PERANCANGAN BUKU INFOGRAFIS SEJARAH DAN ORNAMEN SIMBOLIK PADA MASJID KAJEN**, diajukan oleh **Moh. Zuli Rizal, NIM 1212241024** Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Hesti Rahayu, S.Sn., M.A.  
NIP. 19740730 199802 2 001

Pembimbing II/Anggota



Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds.  
NIP. 19821113 201404 1 001

Cognate/Anggota



Drs. Arif Agung Swasono, M.S.  
NIP. 19671116 199303 1 001

Ketua Program Studi DKV/Anggota



Indiria Maharsi, M.Sn.  
NIP. 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan Desain/Ketua

  
Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.  
NIP. 19770315 200212 1 005

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.  
NIP. 19590802 198803 2 002

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul:

### **PERANCANGAN BUKU INFOGRAFIS SEJARAH DAN ORNAMEN SIMBOLIK PADA MASJID KAJEN**

Yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Seni pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau tugas akhir yang sudah dipublikasikan, kecuali pada bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 17 Januari 2017

Moh. Zuli Rizal  
NIM. 1212240024



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbilalamin*, Puji syukur kehadiran Allah SWT, Sang Maha Pengasih tanpa pilih kasih, yang mengabulkan setiap do'a yang dipanjatkan. Shalawat serta salam selalu tercurah pada junjungan Baginda Nabi Besar Muhammad SAW. Sang Pelita dalam kegelapan yang menebar rahmat untuk seluruh sekalian alam semesta. Salam *Ta'dzim* pada pendiri Masjid Kajen *Waliyullah* Syekh Ahmad Mutamakkin, semoga *pendet* ini mampu meneruskan perjuangannya.

Dengan ini penulis bersyukur karena Karya desain berjudul “Perancangan Buku Infografis Sejarah dan Ornamen Simbolik pada Masjid Kajen” dapat terselesaikan dengan baik, ini merupakan perwujudan dari rasa kepedulian penulis pada tempat kelahiran yang dituangkan dalam karya Tugas Akhir dalam bidang studi desain komunikasi visual, Semoga Perancangan buku Infografis ini dapat memberi manfaat bagi setiap pembacanya terkhusus pada pelajar dan santri di Kajen. Dan berguna bagi kemajuan keilmuan desain komunikasi visual, civitas akademika, masyarakat, maupun lembaga-lembaga terkait pada Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir perancangan ini dapat terwujud karena dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
2. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Dr. Suastiwi, M.Des.
3. Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA

4. Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Indiria Maharsi, M.Sn
5. Dosen Pembimbing I, Hesti Rahayu, S.Sn.,M.A. yang telah memberi keteduhan dari setiap arahan yang diberikan dan memeberi dorongan saya untuk menjadi pribadi yang sabar, kuat dan pantang menyerah untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Dosen Pembimbing II, Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds atas pengarahannya yang terutama bagian verbal yang membuat saya mampu mengembangkan karya menjadi lebih baik.
7. Bapak Asnar Zacky, M.Sn. Sebagai Dosen Wali saya selama studi, terimakasih telah menjadi ayah di kampus yang selalu percaya pada kemampuan anak didiknya ini.
8. Terima kasih kepada semua staff dan lingkup koordinator Tugas Akhir atas kemudahan yang diberikan.
9. Kepada Narasumber: KH. Mu'adz Thohir dan KH. Husein Jabbar yang telah berkenan memberikan waktu dan tempat untuk saya dalam proses wawancara guna pengumpulan data.
10. Keluargaku tercinta Ibunda Jamilatun, *Allahuyarhamha.*, terimakasih atas do'a-doamu yang menjadi kunci keberuntungan dan pencapaian saya selama ini, teimakasih telah memberi warisan paling bernilai bagi saya berupa Ilmu yang menerangi setiap jalan hidup yang saya lalui. Bapak Sholikhin, terimakasih telah mendukung secara materi dan percaya pada pilihan jalan hidup yang saya pilih, saya bersaksi kalian telah menjalankan amanah dari Allah Swt. dengan sebaik-baiknya. Terimakasih juga untuk kedua adikku Malichatin Ningsih dan M. Choirul Anam yang menjadi partner untuk meneruskan perjuangan orang tua, *I proud of u and Love u so much* Semoga kita akan selalu saling menyayangi dan mengasihi hingga dikumpulkan kembali ditempat terindah *Jannatun Na'im*. Amin.



11. Keluarga besarku khusus Mbah Buk yang telah menginspirasi cucunya untuk selalu berjuang dan berani dalam menghadapi situasi sesulit apapun itu, Mas Didik, Mbak Ikah, Mas Ulum, Mas Anas, Mbah Buyut, Mbah Rob, Mbah Pat, Mbah Sri, Lek Nurul, Mbak Ni'mah, Mbak Nur, Mbak Anis, Mbak Kun, Lek Kamal, semoga saya mampu membanggakan kalian semua.
12. Sahabat-sahabat Aegis, Tibyan, Mbak May, Bang Iskandar, Mas Zok, Bang Adzim, Nok Ulfah, Haura, Ra'uf, Qoha, Terimakasih atas curahan cinta yang selama ini kalian berikan pada saya, karena kehadiran kalian saya menyadari bahwa sejatinya sahabat adalah saudara yang tidak ditakdirkan seayah-seibu.
13. Sahabat saya sewaktu menempuh pendidikan di Mathole' Kajen : Umam, Khasan, Amiq, Syarif, Mbak Ikha. Arni.
14. Teman-teman seperjuangan ISI Yogyakarta, Tubagus Dhika yang menjadi partner dalam setiap bertugas dari awal kuliah sampai akhir, terimakasih telah menjadi teman berbagi suka dan duka selama ini. Untuk Nurhadi, Mas Setiadi, Mazza, Hilman, Fae, Elisabeth, Diora Blesso, Vichy, Mahdi, Lilis, Galang, Gilang, Ernest, Bambang, Vicho, Mbak Yosefin, Mas Nuga, Ayis, dan semua anggota Anoman Obong, terimakasih telah membantu, mengajari dan mewarnai kehidupan saya selama menempuh studi di kampus ISI Yogyakarta.
15. Teman-teman KMI ISI Yogyakarta, Mas Bayu, Ayis, Azif, Mas HaH, Mas Andriyan, Mas Cahyo, Mas Rizal, Mas Nizam, Mas Fajar, Mas Daru, Mas Noufan, Mas Muariv, Robby, Mas Asad, Rohmat, yang telah menuntun saya menjadi pribadi yang tangguh dan kuat dalam berprinsip.
16. Teman-teman Prodi Lukis 2011, Ika, Richard, Ferdinan dan semuanya yang selalu memberi semangat pada saya meski saya memutuskan pindah ke prodi lain.

17. Teman-teman KMF Yogyakarta Zainuddin, Imaduddin, Gus Umam, Puji, Sarjoko, Bang Ozi, Ato', Bang Shomad, Tibyan, Umayyah, Iskandar, Fitta, Amiq, terimakasih atas dukunganya saya menempuh studi di ISI Yogyakarta.
18. Teman-teman Kajein yang membantu dalam proses observasi dan penggalan data perancangan, Gus Farid, Gus Wajih, Ganu, Lek Kamal.
19. Teman sewaktu kecilku Dek Wiwik, Jamilatun, Teguh, Gunawan.
20. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pati dan Paguyuban Mas Mbak Kabupaten Pati, Pak Wi, Mbak Dining, Mbak Uci, Bu Ning, Ain, Mas Iqbal, Faris, Sisca, terimakasih telah memberi semangat kepada saya.
21. Civitas Akademika Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang selama ini menjadi tempat mencari, mendapatkan ilmu pengetahuan yang nantinya akan berguna dimasa yang akan datang.
22. Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung melalui, tindakan, materi dan fikiran hingga terselesaikannya tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Moh. Zuli Rizal

## **ABSTRAK**

**“Perancangan Buku Infografis Sejarah dan Ornamen Simbolik Pada Masjid Kajen”**

Moh. Zuli Rizal

121240024

Masjid selain sebagai tempat shalat juga berfungsi sebagai tempat pendidikan dalam hal ini menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Percampuran antara kebudayaan Islam dengan kebudayaan Indonesia asli ini memunculkan seni bangunan Masjid khas Nusantara. di Kabupaten Pati - Jawa Tengah terdapat Masjid yang bersejarah bernama Masjid Kajen, masjid ini sudah berusia ratusan tahun tepatnya pada abad ke XVII dan mempunyai keunikan simbol-simbol pada ornamen bangunanya, simbol yang tertulis dan terukir di dalam masjid Kajen banyak mengandung makna filosofis yang dalam dari ajaran pendiri masjid tersebut yang bernama Syekh Mutamakkin.

Kurangnya media informasi yang bisa menjelaskan mengenai nilai sejarah masjid Kajen. sebab selama ini yang berkembang di masyarakat cerita sejarah dan makna ornamen masjid Kajen hanya dapat diketahui melalui budaya lisan. maka diperlukan sebuah perancangan suatu media komunikasi visual yang dapat memberi informasi mengenai seputar masjid Kajen, media informasi yang mudah difahami dan menarik untuk dibaca maupun dilihat secara visual.

Buku Infografis akan mengemas suatu yang kuno bahkan pembahasan yang rumit menjadi mudah dengan visual yang menarik dan mudah difahami. dengan hadirnya buku Infografis ini diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian pada pengetahuan sejarah bangunan kuno dan menjadi sarana pendidikan sejarah dan pembelajaran bagi pelajar di Kajen dan pelajar Indonesia pada umumnya.

**Kata Kunci : Infografis, Sejarah dan Simbol, Masjid Kajen.**

## **ABSTRACT**

*“ Design of Infographic Book about History and symbolic ornaments at The Mosque of Kajen”*

*Moh. Zuli Rizal*

*121240024*

*The mosque as a place of prayer but also serves as a place of education in this conveys the teachings of Islam. Mixing between Islamic culture with this original Indonesian culture art raises mosque building typical of the archipelago. in Central Java, there Pati- historic mosque named Masjid Kajen, this mosque has been for hundreds of years, exactly the XVII century and has unique symbols on ornament structure has, the symbol is written and engraved in the mosque Kajen lot of philosophical meaning in of the teachings of the founder of the mosque is named Sheikh Mutamakkin.*

*The lack of media information that could shed some light on the history of the mosque Kajen. reasons for this growing community history and meaning of the story mosque ornament Kajen can only be known through oral culture. it needs a design of a visual communication medium that can give information about the surrounding Kajen Mosque, media information that is easy to understand and interesting to read and seen visually.*

*Infographics book will resemble an ancient complex discussion becomes even easier with visually attractive and easy to understand. with the presence of this book Hopeless infographics can foster awareness of the history of ancient building knowledge and a means of education and learning for its students in Kajen and Indonesian students generally.*

*Keywords: Infographic, History and symbolic ornaments, Mosque of Kajen.*

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Abstrak.....	vii
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Pematasan Masalah.....	6
D. Tujuan Perancangan.....	6
E. Manfaat Perancangan.....	7
F. Metode Perancangan.....	7
BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS.....	10
A. Identifikasi Data.....	10
1. Tinjauan tentang Infografis.....	10
2. Tinjauan tentang Berita Jurnalistik.....	40
3. Tinjauan tentang Buku.....	43
4. Tinjauan tentang Masjid Kajen.....	55
B. Analisis Data.....	63
1. Analisis 5W1H.....	63
2. Analisis Target Audience.....	66
3. Analisis Perancangan.....	68
BAB III KONSEP PERANCANGAN.....	72
A. Tujuan Kreatif.....	72
B. Strategi Kreatif.....	74
1. Konsep Kreatif.....	74
2. Target Pembaca.....	74
3. Media Utama.....	76
4. Media Pendukung.....	76
C. Program Kreatif.....	86

1. Judul Buku.....	86
2. Sinopsis Buku.....	86
3. <i>Story Line</i> .....	87
4. <i>Cover</i> Buku.....	89
5. Jaket Buku.....	89
6. Eksekusi.....	89
BAB IV PERANCANGAN.....	90
A. Data Visual.....	90
1. Data Visual Utama.....	90
2. Data Visual Pendukung.....	91
B. Studi Visual Media Utama.....	93
1. Desain <i>Cover</i> .....	93
2. Tipografi.....	94
3. Alternatif Tipografi.....	95
4. <i>Black and White</i> .....	96
5. Studi Warna.....	97
6. Final Desain Warna.....	99
7. Desain <i>Layout Cover</i> Buku.....	101
8. Final Desain.....	102
C. Media Pendukung.....	112
1. Pembatas Buku.....	112
2. <i>Totebag</i> .....	113
3. Poster.....	114
4. <i>Sticker</i> .....	115
5. Pin.....	116
6. Infografis Dinding.....	116
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Daftar Pustaka.....	120
C. Lampiran.....	123



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Tabel Skematika Perancangan.....	9
Gambar 2.1 : Grafis Batang <i>William Playfairs</i> .....	13
Gambar 2.2 : Grafis <i>The Plak Pioneer</i> .....	14
Gambar 2.3 : Infografis peta <i>Washington DC Metrorail System</i> .....	16
Gambar 2.4 : Infografis kota yang sirna.....	19
Gambar 2.5 : Grafis Informasi pada Jawa Pos 5 Juli 2011.....	21
Gambar 2.6 : Grafis informasi pada Kompas pada 14 April 2015.....	22
Gambar 2.7 : Infografis di Tribun pada 04 April 2014.....	23
Gambar 2.8 : Infografis di Kompas pada 15 April 2013.....	24
Gambar 2.9 : Infografis di Kompas pada 15 Desember 2014.....	24
Gambar 2.10 : Infografis di Kompas pada 15 Desember 2014.....	25
Gambar 2.11 : Infografis di Kompas pada 14 April 2015.....	26
Gambar 2.12 : Peta Administratif Wilayah Desa Kajen.....	44
Gambar 2.13 : Suasana Desa Kajen.....	45
Gambar 2.14 : Pesarean Desa Kajen.....	49
Gambar 2.15 : Masjid Kajen pemugaran tahun 1960.....	52
Gambar 2.16: Perluasan masjid Kajen tahun 2010.....	54
Gambar 2.17 : Ornamen <i>Kuntul Nucuk Mbulan</i> .....	59
Gambar 2.18 : Ornamen Naga.....	60
Gambar 2.19 : Ornamen Sulur.....	61
Gambar 2.20 : Ornamen Gajah Trisula.....	61
Gambar 2.21 : Papan Dauroh langit-langit.....	62
Gambar 2.22 : Papan Bersurat.....	63
Gambar 2.23 : Pelajar Sekolah Kajen.....	66
Gambar 3.1 : Gaya visual <i>vector flat design with color tone value</i> .....	83
Gambar 3.2 : Foto <i>Black White</i> Masjid Kajen.....	84
Gambar 3.3 : Contoh tata letak simetris.....	85
Gambar 3.3 : Myriad Pro, Font San Serif sebagai sub judul.....	86
Gambar 4.1 : Dokumentasi Foto bangunan masjid Kajen.....	90

Gambar 4.2 : Dokumentasi Foto Ornamen Masjid Kajen .....	91
Gambar 4.3 : Infografis Masjid Malaysia.....	92
Gambar 4.4 : Infografis Masjid Brunei Darussalam.....	92
Gambar 4.5 : Buku Indonesia dalam Infografik.....	92
Gambar 4.6 : Sketsa Ilustrasi pada sampul buku.....	93
Gambar 4.7 : Desain Ilustrasi pada <i>cover</i> buku.....	94
Gambar 4.8 : Alternatif font untuk judul <i>cover</i> .....	95
Gambar 4.9 : Alternatif font untuk judul.....	96
Gambar 4.10 : <i>Black White</i> pada judul desain.....	96
Gambar 4.11 : Studi warna desain <i>font</i> .....	97
Gambar 4.12 : Final desain warna pada judul buku.....	99
Gambar 4.13 : Desain Tipografi Sub Judul.....	99
Gambar 4.14 : Margin/Skala <i>Layout</i> halaman isi buku.....	100
Gambar 4.15 : <i>Tone</i> warna perancangan infografis.....	101
Gambar 4.16 : Desain <i>Layout cover</i> buku.....	101
Gambar 4.17 : Final desain <i>cover</i> buku.....	102
Gambar 4.18 : Final desain isi halaman buku.....	110
Gambar 4.19 : <i>Mock Up Cover</i> dan halaman isi.....	111
Gambar 4.20 : Pembatas Buku.....	112
Gambar 4.21 : <i>Tottebag</i> .....	113
Gambar 4.22 : Poster <i>Launching</i> buku.....	114
Gambar 4.23 : Sticker.....	115
Gambar 4.24 : Pin.....	116
Gambar 4.25 : Infografis Dinding.....	116

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati lebih dikenal masyarakat di sekitar Jawa Tengah dengan sebutan Desa Santri, menurut data RMI (*Rabithah Ma'had Islamiyah*) Jawa Tengah terdapat sekitar 49 Pondok Pesantren yang dihuni sekitar kurang lebih 4000 santri/santriwati dan terdapat beberapa lembaga pendidikan Islam seperti Sekolah/Madrasah, Perguruan Tinggi dan Perpustakaan, maka dari itu daerah Kajen berpotensi besar sebagai pusat pendidikan Islam di Kabupaten Pati bahkan pada skala Nasional, model pendidikan yang diterapkan di daerah Kajen tidak hanya hanya mengedepankan kecerdasan secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan sosial, emosional dan intelektual (*emotional spiritual question*). (Ubaidillah 2014 :126).

Masyarakat dari kalangan usia pelajar di daerah Jawa Tengah banyak yang menuntut ilmu agama atau mondok menjadi pelajar/santri di Kajen, mereka belajar di beberapa pesantren yang diasuh oleh ulama Kajen, untuk belajar kitab *salaf*, menghafal Al-Quran dan kegiatan-kegiatan religi lainnya.

Di tengah-tengah desa Kajen terdapat bangunan masjid tua yang dikenal masyarakat dengan sebutan Masjid *Jami'*. Masjid ini memiliki nilai sejarah karena sudah berusia ratusan tahun dan mempunyai keunikan simbol-simbol flora dan fauna pada ornamen bangunannya, bentuk arsitektural Masjid Kajen pada bagian luar mirip Masjid Agung Demak dan memiliki ornamen-ornamen yang sebagian besar berupa ukiran berbentuk simbol.

Menurut Said (2004:4) simbol berasal dari kata *symbolos* (bahasa Yunani) yaitu tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Tanda merupakan segala sesuatu yang dapat mewakili atau menyatakan sesuatu yang dapat merangsang tanggapan dalam diri penerima atau pembaca tanda, jadi Masjid Kajen digunakan sebagai sarana komunikasi atau penyampaian pesan dan ajaran pendirinya.

Menurut penuturan sesepuh KAJEN semua simbol yang tertulis dan terukir di dalam masjid KAJEN banyak mengandung makna filosofis yang dalam dari ajaran pendiri masjid tersebut yakni Syekh Mutamakkin, beliau juga disebut Kiai Cebilek hidup pada peralihan abad ke XVII-XVIII ketika masa pemerintahan Pakubuwana II (berkuasa 1726-1749), bernama ningrat Sumohadiwijaya dan masih berdarah biru atau bangsawan Jawa karena keturunan dari Hadiwijaya/Jaka Tingkir (Raja Pajang) cicit dari Brawijaya V (Raja terakhir Majapahit).

Kisah hidupnya ditulis dalam *Serat Cabolek* yang ditulis oleh R. Ngabehi Yasadipura I (1726-1749). Setelah Syekh Mutamakkin belajar dari Yaman dengan Syekh Zeyn dan berhaji di Makkah, selanjutnya Syekh Ahmad Al-Mutamakkin menetap dan mengajarkan ajaran Islam di desa KAJEN, ketokohnya penting sebagai simpul jaringan Ulama Jawa yang berada di Timur Tengah dan Ulama Jawa, masyarakat percaya bahwa Syekh Mutamakkin adalah seorang *Waliyullah (Saint)*. Beliau dikenal mempunyai keilmuan agama Islam yang tinggi dan menjadi guru ulama di sekitar tempat beliau, beberapa murid yang terkenal antara lain Syekh Ronggokusumo, Syekh Mizan, Syekh Soleh Wira'i dan masih banyak lagi.

Kegiatannya dengan berziarah ke pesarean atau makam Syekh Mutamakkin untuk tujuan (*ngalap berkah*) mendapatkan barokah dan ber-*wasilah*, setiap tahun pada tanggal 10 *Muharram* terdapat acara *khoul* atau lebih dikenal dengan *suronan*, yang di dalamnya terdapat berbagai acara antara lain membaca Al-Qur'an *bil gho'ib*, pengajian, ritual buka selambu dan karnaval, agenda acara ini diselenggarakan sebagai bentuk terimakasih dan *ta'dhim* (hormat) masyarakat setempat pada jasa perjuangan beliau.

Masjid KAJEN adalah salah satu bukti kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, dalam hal kebudayaan Islam yang berkembang di Nusantara sejak Abad ke XIII yang dibawa oleh para pedagang dari Gujarat dan Arab. Percampuran antara kebudayaan Islam dengan kebudayaan Indonesia asli melahirkan corak kebudayaan Indonesia baru, terjadi

percampuran antara hubungan Islam dengan kebudayaan yang sudah ada sebelumnya di Indonesia ini memunculkan seni bangunan Islam khas Nusantara. Pertama muncul bangunan masjid sebagai salah satu contoh hasil dari proses masuknya agama Islam di Indonesia melalui percampuran kebudayaan tersebut. Bangunan masjid merupakan salah satu bentuk dari wujud penampilan budaya Islam. Masjid muncul sebagai bangunan religi yang merupakan perpaduan dari fungsi bangunan sebagai unsur arsitektur Islam yang berpedoman pada kekuatan-kekuatan yang diperintahkan oleh Allah Swt. sebagai tempat pelaksanaan ajaran Islam, dan bangunan sebagai ungkapan tertinggi dari nilai luhur suatu kehidupan manusia yang juga melaksanakan ajaran Islam.

Secara terminologis, masjid berasal dari asal akar kata Bahasa Arab : *sajada-yasjidu-sujudan* (patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat serta *ta'dhim*), adapun secara nama tempat berupa kata masjid adalah tempat bersujud, berarti bangunan untuk melaksanakan shalat dan mencerminkan adanya sikap kepatuhan, tunduk, taat kepada Allah Swt. Jadi, masjid dapat menjadi instrumen pembebasan dan pencerahan pertama yang dibangun oleh Nabi Muhammad saat berhijrah ke kota Madinah. Masjid menjadi dasar ketakwaan kepada Allah Swt. Karenanya, ciri-ciri keimanan, kemusliman, kemanusiaan, hari akhir dapat dilihat dari perhatian orang dalam memakmurkan masjid. (Ubaidillah, 2014: 98)

Kaitanya sebagai bentuk bangunan masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah kaum muslimin menurut arti seluas-luasnya yaitu sebagai suatu bangunan yang berfungsi sebagai penampung kegiatan pelaksanaan ajaran agama Islam sehingga terdapatlah kaitan yang erat antara seluruh kegiatan keagamaan dengan masjid (Abdul Rochim, 1997:15). Penyebaran agama Islam di Nusantara erat kaitannya dengan masjid. Sebab masjid selain sebagai tempat shalat juga berfungsi sebagai tempat pendidikan dalam hal ini menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Para *walisongo* dalam berdakwah menyebarkan agama Islam di pulau Jawa selalu mengawali dengan mendirikan masjid sebagai tempat pemusatan ibadah dan sebagai

tempat berpijak dari segala bentuk kegiatan dakwah, seperti Masjid Agung Demak, Masjid Cirebon, Masjid *Gedhe* Yogyakarta.

Dalam menentukan wujud bangunan masjid maka kreativitas manusia ikut menentukannya sehingga memunculkan pertimbangan estetika, fungsi keindahan (estetika) bagi bangunan masjid adalah seni bangunan yang secara antropologis termasuk ke dalam seni rupa sebagai kesenian yang dapat dinikmati oleh manusia dengan kasat mata ( Koentjaraningrat,1986: 380).

Kaitanya dengan simbolisme adalah kreativitas itu merupakan suatu karyakomunikasi Kreativitas yang menghasilkan suatu ciptaan (karya) pasti mempunyai makna yang berwujud simbol. Dari simbol inilah dapat diketahui apa sebenarnya yang dipesankan oleh pembuat/perancang dan pengguna simbol tersebut. Perwujudan simbol tersebut banyak bentuknya, salah satu di antaranya adalah suatu karya kasat mata pada bangunan masjid, pada bentuk inilah formulasi bangunan masjid dapat dilihat suatu simbol yang ada maknanya. Pembuat simbol itu berkaitan dengan pesan yang disimbolkan terhadap masjid, pesan yang disimbolkan adalah pesan-pesan agama Islam sehingga makna-makna yang terkandung berasal dari ajaran agama Islam. Masjid juga dapat menjadi sebuah bukti konkret dari suatu peristiwa sejarah yang pernah terjadi atau pernah ada seseorang yang tinggal untuk menyebarkan dan mengajarkan agama Islam di wilayah tersebut.

Melihat paparan diatas bisa disebutkan beberapa potensi yang dimiliki oleh Desa Kajeen mulai dari sejarah pendiri wilayah hingga bangunan bersejarah berupa Masjid Jami' Kajeen, maka untuk menjaga dan mengembangkan potensi itu diperlukan adanya suatu bentuk komunikasi pada generasi penerus dalam hal ini pelajar untuk lebih mengenal sejarah dan esensi dari perjuangan pendahulu dalam membangun wilayah Kajeen hingga menjadi pusat studi Islam dan tempat wisata religi di kawasan pesisir utara Jawa Tengah.



Dalam hasil riset yang penulis laksanakan dalam bentuk pertanyaan langsung maupun melalui angket yang penulis sebar pada pelajar dan santri di Kajen pada tanggal 4 Maret 2016 kepada 100 pelajar/santri. Dari hasil angket menunjukkan bahwa masih banyak kalangan pelajar/santri di sana yang belum mengetahui tentang sejarah dan makna simbolik ajaran Syekh Mutamakkin pada masjid Kajen, padahal terdapat tingkat antusias yang cukup tinggi dari para pelajar untuk mengetahuinya namun belum ada media informasi yang bisa memberitahu tentang sejarah dan makna ornamen Masjid Kajen. Informasi tentang masjid Kajen selama ini hanya dapat diketahui melalui budaya lisan tutur cerita dari para sesepuh yang sekarang semakin sedikit jumlahnya, disisi lain juga terdapat anggapan di masyarakat bahwa Masjid Kajen adalah bangunan yang amat sakral dan tidak boleh *diaru-arui* (di usik) dan *ora elok* (tak baik) jika dipertanyakan apalagi diobservasi lebih dalam. maka ada kesan “ketakutan” yang diciptakan pada anak-anak maupun pelajar pada bangunan Masjid Kajen, padahal sebenarnya di balik ornamen simbolik masjid mengandung nilai sejarah penting bagi pelajar tersebut.

Maka berangkat dari permasalahan di atas yang dijadikan alasan penulis untuk perlu mengangkat cerita sejarah dan makna ornamen simbolik Masjid Kajen peninggalan Syeikh Mutamakkin, dengan harapan dapat menumbuhkan kepedulian pada pengetahuan sejarah dan menjadi sarana pendidikan sejarah dan pembelajaran bagi pelajar atau santri di Kajen dan pelajar Indonesia pada yang umumnya.

Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa buku dan literatur yang membahas sejarah dan simbol masjid Kajen penyajiannya masih berupa verbal dan belum dapat difahami karena dominan penggunaan bahasa ilmiah, oleh kalangan pelajar disana yang rata-rata masih kisaran usia remaja. maka dipilih media berupa buku infografis sebagai media yang tepat untuk memudahkan para pelajar dalam memahami dan mempelajarinya. pendekatan infografis tersebut mengilustrasikan informasi (*visual information*) yang memiliki sedikit teks yang memang berdasar fungsinya sebagai penyederhana tanda verbal menjadi visual, dan berperan sebagai ringkasan visual untuk

konsep sehari-hari seperti rambu berhenti dan jalan sehingga mempermudah seseorang untuk memahami makna grafis secara singkat.

Infografis juga media yang menarik untuk dibaca maupun dilihat secara visual oleh para pelajar usia remaja, mengingat budaya membaca masih tinggi di kalangan pelajar dan santri Kajen maka pilihan media buku infografis sebagai pendekatan pada perancangan media informasi tentang sejarah dan ornamen simbolik masjid Kajen sangat tepat dan mampu menjadi sumber acuan pengetahuan sejarah dan makna ornamen simbolis pada Masjid Kajen. Buku Infografis akan dirancang dominan menggunakan bahasa gambar atau ilustrasi, sebuah informasi akan menjadikan gambar atau ilustrasi tersebut sebagai bahasa universal yang dapat difahami semua kalangan dengan hanya melihat tampilan visualnya yang menarik, akhirnya nantinya buku tersebut diharapkan dapat membantu pelajar dalam menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sejarah dan turut melestarikan khazanah kebudayaan Nusantara.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang media buku Infografis tentang sejarah dan makna simbolik ornamen pada Masjid Kajen?

#### **C. Pembatasan Masalah**

Perancangan ini dibatasi pada perancangan ini hanya membahas tentang Masjid Kajen dalam hal sejarah pendirian dan ornamen didalamnya yang mengandung wasiat dan makna yang tersirat dari pendiri Masjid Kajen.

#### **D. Tujuan Perancangan**

Perancangan Buku Infografis ini bertujuan untuk memberikan informasi pengetahuan sejarah dan panduan informasi untuk membaca makna dibalik ornamen simbolik pada masjid Kajen dengan menggunakan pendekatan bahasa visual infografis yang mudah difahami dan memiliki visual yang menarik bagi *target audience*.

## **E. Manfaat Perancangan**

### **1. Manfaat bagi target *audience*.**

Dapat mengetahui informasi dan ilmu pengetahuan sejarah mengenai asal-usul dan makna dari ornamen yang terdapat pada Masjid Jami' Kajen

### **2. Manfaat bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual**

Perancangan diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa dalam merancang sebuah media komunikasi visual yang menarik dengan konten sejarah khususnya pada bangunan masjid.

### **3. Manfaat bagi Masyarakat Luas**

Perancangan ini dapat digunakan sebagai media informasi untuk menambah pengetahuan masyarakat umum tentang sejarah monumen bangunan Islam yakni Masjid Kajen yang memiliki kekhasan pada ornamen simbolik dan dapat menjadi media panduan informasi saat berkunjung (wisata religi) di Masjid Kajen.

## **F. Metode Perancangan**

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu melalui studi pustaka, wawancara narasumber dan analisis lapangan. Penelitian umum tentang segala sesuatu tentang sejarah cagar budaya berupa bangunan masjid di tanah Jawa, khususnya yang memiliki kesamaan bentuk dan hubungan historis dengan Masjid Kajen, referensi didapat dari berbagai macam buku, majalah, artikel di internet.

Tahap pertama adalah penyebaran angket yang penulis persiapkan dengan berbagai pertanyaan dan penyebarannya secara terbuka yang ditujukan kepada 100 pelajar di kawasan Kajen yang sudah tahu dan pernah mengunjungi Masjid Kajen, sehingga penulis dengan mudah untuk menarik kesimpulan dari jawaban yang didapat dan menjadi bukti kuat akan suatu permasalahan yang telah terjadi serta dapat digunakan sebagai penentuan media yang tepat dengan segmentasi *audience* yang telah ditentukan. Data mengenai pengetahuan umum meliputi sejarah, konsep arsitektural, bentuk dan makna ornamen masjid diperoleh dari berbagai macam sumber seperti buku ilmiah dan sebagian besar dari wawancara

langsung terstruktur yakni terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan sebelum diajukan pada narasumber yang telah ditentukan. Untuk narasumber sendiri adalah beberapa tokoh masyarakat di desa Kajeen yang masih mempunyai garis keturunan biologis dari sang pendiri Masjid Kajeen (Syekh Ah. Mutamakkin) yakni ketua takmir masjid, Kiai Haji Muadz Tohir dan KH. Husein Jabbar. Selain itu juga para sesepuh dan juga penduduk pribumi di sekitar Masjid Kajeen.

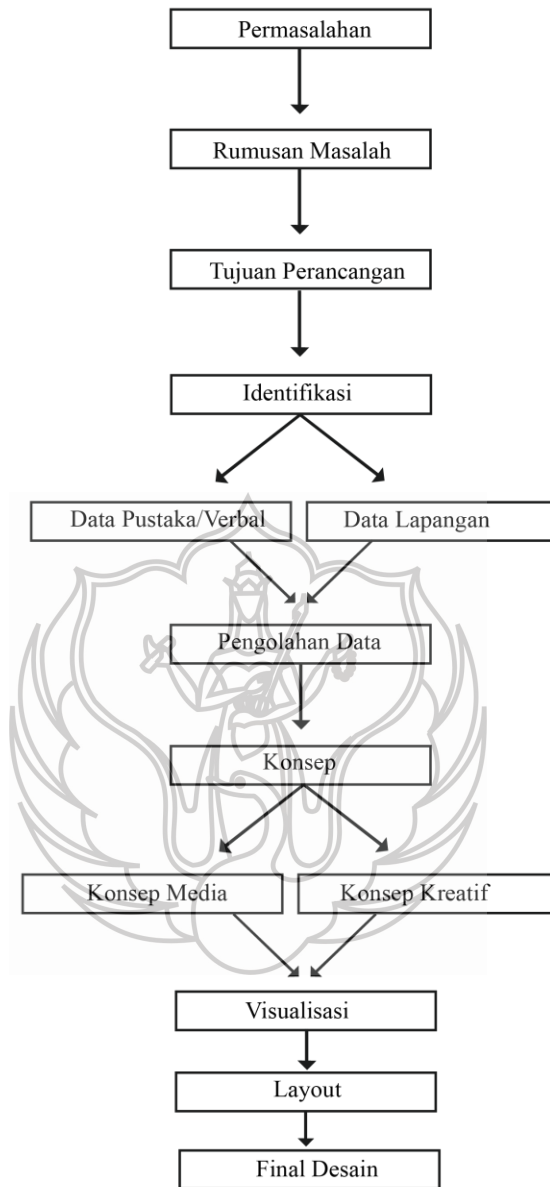
Tahap selanjutnya adalah proses perancangan, pada tahap ini data visual diperlukan sebagai referensi merancang infografis sesuai kaedah ilmu jurnalistik yang baik dan benar, Data visual sendiri penulis dapatkan dari beberapa referensi infografis dari media buku, media massa nasional yang sering menampilkan infografis seperti Koran Harian Kompas dan beberapa majalah seperti Tempo dan National Geographic dan hasil dokumentasi langsung di obyek lapangan dan didapat juga gambar foto masjid Kajeen dimasa lalu dari koleksi beberapa narasumber. Dari hasil data verbal dan visual tersebut penulis akan menggunakannya sebagai acuan utama untuk mengemasnya menjadi suatu informasi yang memiliki nilai pengetahuan sejarah ke dalam sebuah media buku infografis yang menarik dari sisi tampilan visual maupun verbal.

## 2. Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan prinsip 5W1H dengan metode ini diharapkan dapat menggali informasi yang detail dan obyektif.

- a. *What* (Apa)
- b. *Who* (Siapa)
- c. *Where* (Dimana)
- d. *When* (Kapan)
- e. *Why* (Mengapa)
- f. *How* (Bagaimana)

### 3. Skematika Perancangan



Gambar 1.1 Tabel Skematika Perancangan